

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Umum Hasil Penelitian

4.1.1. Deskripsi Lokasi Penelitian

SMP Negeri 1 Bilah Barat merupakan salah satu sekolah jenjang SMP berstatus Negeri yang berada di wilayah kecamatan Bilah Barat, Kabupaten Labuhanbatu, Sumatera Utara. Pada bab ini peneliti akan menguraikan dan menjelaskan data serta hasil penelitian mengenai permasalahan yang dirumuskan pada bab 1. Hasil penelitian ini diperoleh dengan wawancara kepada narasumber dan informan sebagai teknik pengumpulan data. SMP Negeri 1 Bilah Barat didirikan pada tanggal 3 Juli 1991 dengan Nomor SK pendirian 420/138.DISDIK/2005 yang berada dalam naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan. Dalam kegiatan pembelajaran, sekolah yang memiliki 313 siswa dibimbing oleh 19 guru yang profesional dibidangnya. Kepala sekolah SMP Negeri 1 Bilah Barat saat ini adalah Rosida Adehanum Siregar. Operator yang bertanggung jawab adalah Roy Hendra Togatorop. Dengan adanya keberadaan SMP Negeri 1 Bilah Barat, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mencerdaskan anak bangsa di wilayah kecamatan Bilah Barat.

Berikut identitas sekolah SMP Negeri 1 Bilah Barat

Tabel 4.1 profil SMP Negeri 1 Bilah Barat

Nama sekolah	SMP Negeri 1 Bilah Barat
NPSN	10205280
Naungan	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
No SK Pendirian	420/138.DISDIK/2005
Tanggal Operasional	3 Juli 1992
No SK Operasional	0216/0/1992
Jenjang pendidikan	SMP
Status Sekolah	Negeri
Agreditasi	A
Kurikulum	Kurikulum Merdeka
Tanggal akreditasi	10 Oktober 2018
No. SK Agreditasi	789/BANSM.PROVSU/LL/X/2018

Sertifikasi	Belum sertifikasi
Alamat	Gunung Raya
Desa/ kelurahan	Tebing Linggahara Baru
Kecamatan/kota (LN)	Kec. Bilah Barat
Kab./kota.negara(LN)	Kab. Labuhanbatu
Provinsi (LN)	Sumatera Utara
Email	Smpn1bilahbarat@yahoo.com
Website	-
Kepala Sekolah	Rosida Adehannum Siregar
Operator	Roy Hendra Togatorop

Sumber : data operator sekolah

Tabel 4.2 jumlah siswa SMP Negeri 1 Bilah Barat

No	Siswa	Jumlah kelas	Jumlah siswa
1.	Siswa kelas VII	4	138
2.	Siswa kelas VIII	3	124
3.	Siswa Kelas IX	4	123
Jumlah		12	385

Sumber : data operator sekolah

4.1.2. Visi dan Misi

Visi

“Cerdas Terampil, Berkarakter Berdasarkan Iman Dan Taqwa”

Misi

1. Memperkuat keimanan dan ketaqwaan Tuhan Yang Maha Esa
2. Memenuhi standart pelayanan minimal
3. Meningkatkan kreteria ketuntasan minimal (KKM)
4. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler
5. Menumbuhkan keunggulan pendidikan karakter
6. Mendorong siswa mengenal potensi dirinya
7. Mengembangkan budaya pelayanan
8. Mengembangkan sekolah menyenangkan

4.2. Analisis Hasil penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dilapangan, maka peneliti menemukan beberapa temuan mengenai data yang peneliti lakukan. Dalam penelitian yang peneliti lakukan terhadap nilai-nilai toleransi dalam mengenal dan menghargai toleransi agama, suku, dan budaya.

Untuk lebih jelasnya dibawah ini peneliti akan menguraikan beberapa temuan yang peneliti temukan di lapangan. Berdasarkan permasalahan dahargai dan mengormati agama, menghargai dan menghormati suku, dan menghargai dan menghormati budaya. Tujuan peneliti yang telah dikemukakan pada bab I, yaitu untuk melihat bagaimana mplementasi Berkebhinekaan Global dalam nilai-nilai toleransi di SMP Barat N1 Bilah Barat. Maka data dari informan sangat dibutuhkan. Untuk disusun pedoman perolehan data penelitian yang dijadikan sebagai pedoman wawancara. Untuk menyusun data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, maka berikut ini akan dideskripsikan data penelitian sebagai berikut:

1. Menegal dan menghargai agama

Dalam mempelajari nilai-nilai toleransi ini jugamengajarkan kita baaimana berteman dan bergaul serta berbaur dengn baik dan benar tana harus adnaya melihat agama apa yang dianut oleh mereka.

Berdasarkan hasil wawanacra bersama guru PPKn di SMP N1 Bilah Barat, pelunyanya mempelajari nilai-nilai oelransi ni sangat berguna dan bemanfaat kepada siswa dan siswi terkhususnya kepada siswa dan siswi kelas VIII guanya agar mmebentukksikap saking mengenal dan menghargai serta emnghomati agama yang berbeda-beda tanpa harus meimilih dalam pertemananan atau bersosialisasi dan bermasyarakat baik dalam kalangan kehidupan sehari-hari maupun dalam bersosialisasi dalam bermasyarakat.

2. Menegal dan menghargai suku

Bersikap mengenal dan menghargai suku yang ada di indonesia khususnya pada siswa dan siswi kelas VIII di SMP N1 Bilah Barat. Sangat penting dalam menghargai suku yang ada di lingkup sekolah, yang mana para siswa tidak diperbolehkan membeda-bedakan pertemanan dalam hal

yang berbeda suku, harus saling tolong-menolong sesama teman meskipun berbeda suku, turut serta dalam kegiatan apapun dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan tanpa harus memlih yang sesuai dengan suku tersebut.

Berdasarkan hasil wawanacra bersama guru PPKn di SMP N1 Bilah Barat, di sekolah tersebut hanya memiliki dua (2) agama yang ada di sekolah tersebut yaitu agama islam dan agama kristen. Untuk suku terdapat banyak ragam suku yang ada pada jati diri siswa tersebut salah satunya yaitu ada suku jawa, batak toba, dan batak mandailing. Mereka harus bisa saling menghargai suku antar sesama teman dan berteman dengan baik tanpa harus melihat suku apa yang ditemani, gunanya agar tidak terjadinya perpecahan suku antara suku yang satu dengan suku yang lainnya.

3. Mengetahui dan menghargai budaya

Memahami dan menghormati perbedaan budaya yang ada di masyarakat. Saling dan berkomunikasi dan saling memahami budaya masing-masing lebih dalam, Tidak menjadikan suku sebagai bahan gurauan atau candaan yang mengajikan adanya pertentangan sesama suku apabila terjadinya bahan candaan kepada suku.

Berdasarkan hasil wawanacra bersama guru PPKn di SMP N1 Bilah Barat, mengetahui dan menghargai budaya sangat penting diajarkan kepada siswa gunanya agar siswa selalu menghargai adat istiadat setiap sukunya, saling membantu tanpa melihat busaya, agama, dan sukunya.

4.3. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian mengenai “ Analisis Profil Pancasila Berkebhinekaan Global Dalam Nilai-Nilai Toleransi (Studi Kasus Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Bilah Barat).” Terdiri dari beberapa penerapan nilai-nilai toleransi pada siswa kelas VIII.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian terhadap 6 siswa dan 1 guru PPKn terdapat beberapa siswa dan siswi yang belum melaksanakan nilai-nilai toleransi pada siswa kelas VIII di SMP N Bilah Barat. Di dalam nilai-nilai toleransi pada siswa dan siswi yang terdapat dalam Berkebhinekaan Global yang terdapat nilai-nilai menghargai dan menghormati agama, suku, dan budaya dalam kehidupan sehari-hari dan dalam lingkungan sekolah. Setelah peneliti melakukan

hasil wawancara dan observasi di sekolah SMP N1 Bilah Barat masih terdapat ada beberapa siswa yang tidak bisa menghargai suku, dan agama sesama temannya. Para siswa dan siswi masih ditemukan ada yang mengolok-olok suku dan agama teman yang tidak seakidah dengan dengan mereka.

Dalam pendidikan, implementasi profil pancasila berkebinekaan global dalam nilai nilai toleransi dapat dilakukan dengan mengajarkan materi antar budaya di kelas, diskusi dan presentasi antar budaya, mentoring antar budaya, membiasakan kegiatan diskusi dalam memecahkan masalah. Adapun Implementasi berkebhinekaan global dalam nilai-nilai toleransi tidak membedakan orang lain berdasarkan agama, suku dan budaya, menghargai pendapat orang lain, menghargai budaya dan tradisi asli indonesia, menghargai budaya bangsa lain, belajar tentang budaya, adat istiadat, dan nilai-nilai dari suku, ras, dan agama lain. Jika para siswa dan siswi tidak menghargai toeransi agama, suku da budaya maka akan ada perpecahan antar agamasuu, dan budaya.

Di SMP Negeri 1 Bilah Barat kabupaten Labuhanbatu merupakan salah satu sekolah negeri yang memiliki keragaman latar belakang peserta didik baik dari ras, suku, agama, dan budaya. Eserta didik yang bersal dari dua (2) agama yaitu islam dan kristen. Penerapan tolernsi di SMP Negeri 1 Bilah Barat diterapkan tanpa memaksakan atau menhakimi agama, suku, dan budaya tertentu melainkan mengayomi semua agama yang ada di lingkup sekolah SMP Negeri 1 Bilah Barat tanpa harus memilih suku dan agama tersebut. Selain itu upaya dalam menciptakan pembiasaan siswa diajarkan budi pekerti serta saling mengenal an menghormati, menghargai satu sama lain, dan dengan diterapkannya rasa toleransi diharapkan bisa memberkan rasa nyaman siswa belajar di SMP Negeri 1 Bilah Barat yang di latar belakang perbedan agama, suku, dan budaya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian terhadap 1 guru di SMP Negeri 1 Bilah Barat dan 6 siswa dan siswi kelas VIII yang terdiri dari 3 kelas yaitu kelas VIII A, kelas VIII B, dan kelas VIII C menunjukkan bahwa dalam Nilai-Nilai Toleransi terdapat dalam Berkebhinekaan Global dapat membentuk sifat toleransi saling mengenal dan menghargai agama, suku, dan budaya dalam kehidupan sehari hari.

1. Bahwa pendapat bapak AP menerangkan bahwa, Nilai-Nilai Toleransi pada dasarnya merupakan pondasi mengenal dan menghargai nilai-nilai toleransi agama, suku, dan budaya didalam kehidupan yang akan datang. Dalam nilai-nilai toleransi terdapat nilai saling mengenal dan menghargai agama yang dapat dikategorikan dalam pelajaran Berkebhinekaan Global dalam nilai-nilai toleransi diantaranya : mengenal dan menghargai agama, mengenal dan menghargai suku, mengenal dan menghargai budaya. Dan seperti yang disampaikan oleh bapak AP selaku guru mata pelajaran PPKn beliau mengatakan bahwa :

*“ sangat penting dalam menghargai teman yang berbeda agama dengan kita karena sebuah toleransi yang sangat penting diterapkan kepada siswa, gunanya agar tidak ada perpecahan antar agama yang berbeda-beda.”*Oleh karena itu, menanamkan nilai-nilai toleransi bagi siswa terutama dapat mencegah upaya penyimpangan dalam mengenal dan menghargaiyalahgunakan agama. Penyalahgunaan dalam nilai-nilai toleransi ataupun menyalahgunakan nilai-nilai suku, dan budaya dalam kehidupan sehari hari.

Berkebhinekaan Global dalam Nilai-Nilai Toleransi bukan hanya sekedar pengetahuan atau teori yang diajarkan disekolah, namun diharapkan siswa yang telah mempelajari dan menerapkannya dalam kehidupansiswamdengan yang dilakukan mereka. Hal ini sejalan denganri yang dijalankan siswa kelas VIII dalam kehidupan mereka sehari-hari, walaupun tindakan yang dilakukan merupakan hal-hal kecil namun berdampak pada sikap siswa dikemudian hari.

Sejalan dengan hal tersebut juga diungkapkan oleh bapak AP Selaku mata pelajaran PPKn bahwa : *“cara memberi kesempatan kepada teman yang berbeda agama tanpa adanya deskriminasi sehingga memberikan hak yang sama, tanpa memandang perbedaan saling menghormati dan menghargai perbedaan agama, suku, dan budaya yang ada karena memberi kesempatan kepada teman yangn berbeda agama tanpa adanya dekriminasi itu membawa dampak kepada siswa teresebut.”*

Nilai-nilai toleransi mengenal dan menghargai agama sangat penting untuk ditanamkan daibentuk agar mencegah terjadinya tindakan yang kurang baik. Mengenal dan menghargai agama dilakukan siswa kelas VIII sudah mulai diterapkan oleh mereka dan sudah dikatakan cukup baik sesuai pernyataan yang diberikan guru PPKn menyatakan bahwa : *“ apabila ada siswa yang sedang mengganggu temannya yang lain yang sedang melaksanakan ibadahnya, maka saya akan menegur dan menasehatinya dengan baik dan sopan agar siswa tersebut tidak merasa malu karena*

ditegur oleh guru nya, dan siswa tersebut tidak akan mengulangi kesalahannya untuk mengganggu temannya yang sedang melaksanakan ibadahnya tersebut. Apabila masih terdapat ada siswa yang mengganggu temannya ketika sedang melaksanakan ibadah maka saya akan melaporkannya ke guru agama agar siswa tersebut ditegur dan dinasehati dengan guru agamanya.

Adapun upaya dalam penerapan mengenal dan menghargai agama yang dilakukan sebagai guru PPKn dalam proses pembelajaran yaitu : “apabila bergaul dalam pertemanan tidak harus memandang agama suku, dan budaya tidak harus memandang agama, suku, dan budaya. Karena kita boleh berteman dengan siapa saja tanpa harus melihat apa gamanya, suku, dan budayanya karena jika kita memandang itu semua maka kita akan mendapatkan perpecahan antara agama, suku, dan budaya yang ada di Indonesia ini.”

Namun terdapat kendala yang dihadapi yang sesuai dengan ungkapan guru PPKn yaitu “Terdapat ada beberapa salah satu siswa yang menjelek- jelekan agama, suku, budaya yang sedang merendahkan orang lain, maka dari itu saya akan menegur siswa tersebut dengan sopan dan memberi pemahaman tentang toleransi agar tidak menjelek-jelekan agama, suku, dan budaya lagi.” Adapun upaya dalam penerapan mengenal dan menghargai agama yang dilakukan sebagai guru PPKn dalam proses pembelajaran yaitu : “mengenai apakah membantu seseorang harus memandang yang berbeda agama, suku, dan budaya tidak harus melihat dari agama, suku, dan budayanya. upaya yang akan dilakukan pada saat berbincang dengan siswa atau teman guru yang berbeda suku beliau mengatakan bahwa : “ketika sedang berbicara dengan siapa saja harus dengan dengan sopan, menghargai, dan saling berbagi cerita meskipun berbeda agama, suku karena itu tidak menjadi suatu penghalang untuk berbincang dengan siswa atau guru yang berada di sekolah tempat kita mengajar tersebut.”

Adapun upaya dalam menghargai keragaman suku yang ada di Indonesia, guru mata pelajaran PPKn mengatakan bahwa : “Menghormati, menghargai, dan ikut melestarikan budaya, dan memakai bahasa dan pakaian adat yang ada yang sesuai dengan sukunya masing-masing, dan memperkenalkan produk barang dari negara kita ke negara luar. Namun terdapat juga saling dan berkomunikasi dan saling memahami budaya masing-masing lebih dalam beliau mengatakan bahwa : “ saya akan menyapanya tanpa harus melihat dia seagama atau tidak karena semua agama semuanya sama, tidak boleh membeda-bedakannya. Terdapat juga pertanyaan yang

mengatakan bahwa Apa yang akan dilakukan jika terdapat beberapa siswa yang menjadikan suku lain sebagai bahan gurauan atau candaan beliau mengatakan : “apabila ada salah satu siswa yang menjadikan suku gurauan atau candaan makaselaku guru akan menegur dan menasehati siswa tersebut dengan baik agar siswa tersebut tidak marah dan tidak akan mengulangi kesalahannya lagi. Selain itu tanggapan yang harus dilakukan ketika ada siswa yang bertegur sapa dengan teman yang berbeda pendapat dan tidak menghargai budaya dan norma yang ada di negara indonesia beliau mengatakan bahwa : “ bertegur sapa dengan sikap saling menghargai mematuhi hukum dan menghormati budaya yang ada, amka akan menjadikan kita sebagai manusia yang taat dengan norma hukum mengenai mengenal dan menghargai gama yang ada di negara indonesia, dengan cara bertegur sapa tanpa harus memandang agama, suku, dan budaya akan menjadikan sebuah silaturahmi yang baik dalam menjalin komunikasi yang baik tanpa ada nya perpecahan antar agama, suku, dan budaya.

Kesimpulan yang dapat guru PPKn sampaikan kepada siswa kelas VIII beliau menyatakan bahwa : “Guru berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai toleransi kepada siswa. Karena toleransi merupakan suata sikap yang saling menghargai agama, suku, dan budaya dan menerima perbedaan, dan tidak mencela agama, suku, dan budaya lain. “

2. Selain itu, berdasarkan pernyataan yang diberikan oleh siswa kelas VIII A dalam implemementasi profil pancasila Berkebhinekaan Global dalam Nilai-Nilai Toleransi mengenai mengenal dan menghargai suku. Namun ketika mendapatkan informasi yang kebenarannya belum jelas, justru yang dilakukan siswa kelas VIII A dengan menyatakan kembali kepada yang lebih tua. Siswa JN menyatakan bahwa : “penting nya sikap menghargai sesama teman yang berbeda agama, itu adalah suatu pembelajarannya menyangkut tentang agama,suku dan budaya. Dimana yang mana kami harus bisa saling menghargai menghargai antar sesama teman yang berbeda agama dan suku.

Berdasarkan ungkapan tersebut bahwa siswa kelas VIII A tidak pernah melakukan membeda-bedakan agama dan memberikan keempatan kepada teman yang berdeda agama tanpa adanya deskriminasi yang saling menghargai dan menghormati perbedaan agama, suku, dan budaya yang ada. Namun ketika mendapatkan informasi yang kebenarannya sendiri juga belum jelas, justru yang dilakukan siswa kelas VIII A adalah menyatakan bahwa informasi yang didapat

belum jelas kebenarannya dapat dicari tau terlebih dahulu, sesuai pernyataan semua siswa kelas VIII A yaitu : “memastikan terlebih dahulu informasi tersebut sebelum menyebarkan informasi tersebut. Dengan menyatakan kembali kepada yang lebih paham mengenai berita tersebut atau mencari tahu sendiri dari sumber-sumber yang akurat mengenai informasi tersebut.”

3. Berdasarkan ungkapan YA mengenai ungkapan mengenai jika tidak dapat memahami informasi ketika sedang bersama teman maka : “ saya akan menanyakan mengenai informasi yang tidak paham, kepada yang lebih paham mengenai berita toleransi beragama atau mencari tahu tentang informasi tersebut dari sumber yang lain”. Dan berdasarkan pada kesimpulan bahwa pada dasarnya seseorang tidak langsung menerima informasi yang dipahami, dikarenakan akan timbul informasi baru yang kebenarannya berbeda dengan fakta yang sesungguhnya sesuai dengan nilai-nilai toleransi yaitu agama, suku, dan budaya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwasanya masih ada terdapat siswa yang masih menjelek-jelekan agama teman yang berbeda dengan agama yang lain. Namun dimana hal tersebut jika dibiarkan dapat menimbulkan kericuhan , hal tersebut tidak dilakukan oleh siswa kelas VIII A karena telah menerapkan nilai-nilai toleransi yang salah satunya adalah mengenal dan menghargai suku. Sesuai yang disampaikan Siswa menyatakan bahwa : “ akan menasehatinya agar tidak menjelekan dan agama, suku, dan budaya. Karena agama bukanlah suatu hal yang untuk di permainkan ataupun untuk di jelek-jelekan .”

Disisi lain mengenal dan menghargai budaya juga dilakukan ketika memakai pakaian adat istiadat, dan bahasa yang digunakan selalu sesuai dengan apa yang apa yang telah menjadi kesepakatan. Hal tersebut sesuai dengan informasi yang disampaikan oleh YA dari kelas VIII A yaitu “ketika menyapa dan seseorang tidak harus melihat berbeda apa agama, suku, dan budayanya karena semua agama, suku, dan budaya sama tidleh membeda-bedakannya. Menerima perbedaan suku dan budaya orang lain adalah hal yang harus kita lakukan dan tidak memaksakan kehendak orang lain dan mengembangkan tradisi serta budaya yang ada di dalam masyarakat.”

4. Berdasarkan ungkapan yang diberikan oleh DZ siswa kelas VIII B menyatakan bahwa “pentingnya dalam sikap mengenal dan menghargai agama yang berbeda dengan agama lain itu adalah sebuah hal yang sangat penting dikarenakan

menghargai dan menghormati agama yang berbeda adalah sebuah nilai-nilai toleransi yang sangat penting dan tidak memaksakan kehendak orang lain dan tidak merendahkan agama orang lain. Namun disisi lain siswa kelas VIII B memberikan pernyataan bahwa : “ jika seseorang menjelek-jelekan agama, suku, dan budaya dan ada juga yang merendahkan gama orang lain, maka akan diberikan nasihat yang baik agar tiak terus-menerus menjelekan agama, suku, dan budaya lain. Meskipun berbeda tidak seharusnya untuk mensaling menjelek-jelekan agama orang lain.” Berdasarkan upaya yang di lakukan dalam mengenal dan menghargaii budaya siswa kelas VIII B menyatakan bahwa “ menghargai sikap dan saling berkomunikasi memahami budaya nya masing-masinng penting untuk memiliki sikap terbuka dan rasa ingin tahu serta beradaptasi dengan komunikasi yang sesuai dengan norma budaya, terus memahami dan membantu membangun komunikasi yang baik. Bertegur sapa dengan orang yang berbeda agama, suku, dan budaya penting menjaga dalam hubungan dan melakukan komunikasi yang saling menghargai antar sesama agama, suku, dan budaya.

5. Selain itu, berdasarkan pernyataan duberikan oleh RO penting dalam menghargai agaenai mengargai agama yaitu siswa kelas VIII B menyatakan bahwa “ penting dalam menghargai agama yang berbeda dengan agama yyang satu dengan yang lainnya, tidak memaksakan kehendak orang lain, tidak merendahkan agama orang lain, dan saling menghormati dan menghargai agama orang lain tanpa membeda-bedakannya.apabila bertemu dengan yang berbeda agama, menegur dengan baik agar tidak terjadinya kesalah pahaman antara agama yang satu dengan yang lainnya. Dalam menghargai agama jika terdapat ada yang sedang mengganggu temannya yang sedang melaksanakan ibadah nya, maka akan diberikan nasihat dengan cara yang baik dan sopan agar tidak terjadi kesalah pahaman antar agama.

Namun disisi lain berdasarkan pernyataan yang telak dilakukan terhadap siswa kelas VIII B masih ditemukannya siswa yang tidak menghargai budaya dan tiak menghargai sikap saling dan berkomunikasi saling memahami budaya nya masing masing, siswa menyatakan bahwa “ untuk menghargai dan memahami budaya masing-masing penting untuk memiliki sikap terbuka dan berkomunikasi dengan baik dan benar dan berusaha memahami komunikasi engan baik.”

6. Sesuai dengan ungkapan tersebut, hal itu sejalan dengan pernyataan yang diberikan siswa YD kelas VIII C mengenai perbedaan agama yaitu menyatakan bahwa “ dalam menghargai agama itu sangat penting diajarkan karena mengenal dan menghargai agama suatu kebiasaan sehari-hari untuk beradaptasi dimasyarakat dengan orang yang berbeda agama tanpa adanya perbandingan agama yang satu dengan agama yang lainnya. Dan mengenai jika terdapat ada salah satu teman yang sedang mengganggu temannya yang sedang melaksanakan ibadah maka akan menasehatinya dengan baik dan secara sopan agar tidak adanya rasa sakit hati ketika mendapat teguran dan nasehat yang diberikan agar kedepannya tidak mengganggu teman yang sedang beribadah tersebut.”

Dalam hal ini terdapat beberapa hasil pernyataan siswa kelas VIII C tentang mengenal dan menghargai suku menyatakan bahwa “ dalam berteman tanpa membeda-bedakan agama, suku, dan budaya tidak harus melihat apa suku dan agamanya, berteman dengan siapa saja adalah salah satu menjaga perbedaan suku dan budaya agar tidak adanya perpecahan dalam suku dan budaya yang satu dengan yang lain. Berdasarkan ungkapan tersebut bahwasanya siswa kelas VIII C tidak pernah melakukan tindakan membeda-bedakan budaya dan bertegur sapa dengan teman yang berbeda budaya dengannya, siswa menyatakan bahwa “ dalam hal pertemanan tidak ada yang boleh membeda-bedakan budaya yang satu dengan yang lainnya karena akan mengakibatkan perdebatan antar budaya yang satu dengan yang lainnya. Membeda-bedakan agama tidak seharusnya terjadi dikalngan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari nya.”

7. Berdasarkan pernyataan yang diberikan oleh AM siswa kelas VIII C dalam implemementasi profil pancasila Berkebhinekaan Global dalam Nilai-Nilai Toleransi mengenai mengenal dan menghargai suku. Namun ketika mendapatkan informasi yang kebenarannya belum jelas, justru yang dilakukan siswa kelas VIII A dengan menyatakan kembali kepada yang lebih tua. Siswa AM menyatakan bahwa : “penting nya sikap menghargai sesama teman yang berbeda agama, itu adalah suatu pembelajarannya menyangkut tentang agama,suku dan budaya. Dimana yang mana kami harus bisa saling menghargai antar sesama teman yang berbeda agama dan suku.

Berdasarkan ungkapan tersebut bahwa siswa kelas VIII C tidak pernah melakukan membeda-bedakan agama dan memberikan keempatan kepada teman yang berdeda agama tanpa adanya deskriminasi yang saling menghargai dan

menghormati perbedaan agama, suku, dan budaya yang ada. Namun ketika mendapatkan informasi yang kebenarannya sendiri juga belum jelas, justru yang dilakukan siswa kelas VIII C adalah menyatakan bahwa informasi yang didapat belum jelas kebenarannya dapat dicari tau terlebih dahulu, sesuai pernyataan semua siswa kelas VIII C yaitu : “memastikan terlebih dahulu informasi tersebut sebelum menyebarkan informasi tersebut. Dengan menyatakan kembali kepada yang lebih paham mengenai berita tersebut atau mencari tahu sendiri dari sumber-sumber yang akurat mengenai informasi tersebut.” Hasil dari penelitian di SMP Negeri 1 Bilah Barat pada siswa kelas VIII terdapat ada beberapa anak yang sudah menerapkan Berkebhinekaan Global dalam Nilai-Nilai Toleransi dan ada juga terdapat anak yang belum menerapkan menerapkan Berkebhinekaan Global dalam Nilai-Nilai Toleransi, yang mana siswa dan siswi ada yang sudah bisa menghargai dan menghormati agama, suku, dan budaya teman-temannya. Dan ada siswa dan siswi yang belum bisa menghargai agama, suku, dan budaya teman-temannya. Toleransi diartikan sebagai saling menghormati melalui pengertian dengan tujuan mencapai perdamaian. Toleransi adalah salah satu cara untuk mencapai perdamaian. Toleransi dianggap sebagai komponen penting dalam mencapai perdamaian. Toleransi pada hakikatnya diartikan sebagai kebaikan hati dan saling menghargai. Di Indonesia, setiap orang harus menunjukkan karakter dan sikap positif terhadap pluralisme. Karena toleransi merupakan perilaku yang paling mendasar, namun berdampak positif bagi keutuhan bangsa pada umumnya dan jaminan sosial pada khususnya. Masalah toleransi dapat menyebabkan konflik yang tidak terduga. (Ardina Kamal, 2023).

Siswa dan siswi kelas VIII di SMP N1 Bilah Barat sangat penting mempelajari nilai-nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari agar mereka bisa saling menghargai agama, suku, dan budaya. Dan memberi kesempatan kepada mereka yang berbeda agama dengan kita untuk melaksanakan ibadahnya masing-masing dan jangan ada yang menggangu nya dan saling menghormati dan menghargai agama yang berbeda. Dan Bersikap mengenal dan menghargai suku yang ada di Indonesia khususnya pada siswa dan siswi kelas VIII di SMP N1 Bilah Barat. Sangat penting dalam menghargai suku yang ada di lingkup sekolah, yang mana para siswa tidak diperbolehkan membeda-bedakan pertemanan dalam hal yang berbeda suku, harus saling tolong-menolong sesama teman meskipun berbeda suku, turut serta dalam kegiatan apapun dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan tanpa harus memlih yang sesuai dengan suku ters